

Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah di SDN Karangjati 02

Yanuba Arifah¹, Mona Saparwati², Heni Purwaningsih³
Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Email : Yanuba.arifah@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan psikososial adalah perkembangan yang berhubungan dengan pemahaman seorang individu atas situasi sosial di lingkungannya. Psikososial juga berkaitan dengan kemampuan seorang anak melepaskan diri dari orang penting didekatnya dan melakukan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial anak yaitu dukungan dari figur pertama anak yaitu orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah di SDN Karangjati 02. Desain pada penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan total sampel 157 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dukungan orang tua dan kuesioner perkembangan psikososial. Analisis data penelitian menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian yaitu perkembangan psikososial anak dikategorikan kurang pada 24 anak (82,8 %), dikategorikan sedang yaitu sebanyak 28 anak (51,9 %), dikategorikan baik yaitu sebanyak 67 anak (90,5 %). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ (α). Sehingga ada hubungan yang bermakna dukungan orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah di SDN Karangjati 02. Sebaiknya orang tua memberikan dukungan secara menyeluruh pada aspek-aspek perkembangan psikososial anak sehingga perkembangan anak dapat optimal.

Kata Kunci : Dukungan Orang Tua, Perkembangan Psikososial, Anak Usia Sekolah

ABSTRACT

Psychosocial Development is a development related to an individual's understanding of the social situation in his/her environment. Psychosocial also relates to the ability of a child to break away from nearby important people and perform tasks given independently. One of the factors that affects the psychosocial development of children is the support of their first figure who are parents. The purpose of this research is to know the correlation between parent's support with psychosocial development of school aged children at SDN Karangjati 02. The design on this research was descriptive correlation by using a cross sectional approach. Sampling technique was purposive sampling with total sample of 157 students. The instruments used parent's support questionnaires and psychosocial developmental questionnaires. Analysis of research data used Chi Square test. The results of the psychosocial development of children is in less category as many as 24 children (82.8%), medium category as many as 28 children (51.9%), good category as 67 children (90.5%). Statistical test results by using Chi Square test obtain P-value of $0.000 < 0.05$ (α). So there is a significant correlation the correlation between parent's support with psychosocial development of school aged children at SDN Karangjati 02. It is recommended that parents provide comprehensive support on aspects of child psychosocial development so that children's development can be optimal.

Keywords: parent's support, psychosocial development, child school age

PENDAHULUAN

Anak adalah seorang individu yang berusia sampai 18 tahun (Depkes, 2012). Anak dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok berdasarkan rentang usia. Salah satunya yaitu anak usia sekolah. Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Pembagian tahapan perkembangan anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun) (Desmita, 2017).

Hasil survei di Australia oleh *Report On The Second Australian Child And Adolescent Survey Of mental health and wellbeing* tahun 2015 menyatakan bahwa hampir 1 dari 7 anak-anak (13,9%) yang berusia 4-17 tahun mengalami masalah pada kesehatan mental. Masalah yang banyak terjadi seperti *Attention Deficit Hyperactive Disorders* (ADHD) dengan prevalensi 7,4%, gangguan kecemasan 6,9% serta gangguan emosional dan perilaku 2,1% (Lawrence, 2015).

Masalah kesehatan mental sebagian besar terjadi pada anak-anak berusia 7-11 tahun dan bahkan lebih muda lagi. Penelitian yang dilakukan oleh Mubasyiroh dkk (2015) menyatakan bahwa anak perempuan lebih cenderung banyak mengalami gejala mental emosional dengan persentase 54,5% dari pada anak laki-laki. Anak-anak dengan gangguan mental terutama depresi, memiliki resiko lebih tinggi untuk melakukan bunuh diri. Gangguan emosional perilaku dan mental mempengaruhi anak-anak dan keluarga disemua komunitas, dimana 1 dari 10 anak memiliki penyakit jiwa yang cukup serius untuk mengganggu fungsi mereka di rumah, sekolah dan di sekitar teman sebaya (*Children's Defense Fund*, 2010).

Perkembangan anak usia sekolah ditandai dengan terjadinya perkembangan psikososial. Proses perkembangan ini anak diharapkan mengerti orang lain, yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan serta dapat

menempatkan diri pada sudut pandang orang lain, tanpa kehilangan dirinya sendiri, meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan pada emosi dan perubahan kepribadian (Desmita, 2017).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial pada anak usia sekolah salah satunya yaitu cinta dan kasih sayang yang didapat dari orang tua. Anak memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orang tuanya. Anak-anak yang merasa aman di lingkungan kelompoknya akan merasa bebas mengutarakan segenap kreativitasnya, sebaliknya anak-anak yang merasa tidak aman akan bersifat tertutup dan takut untuk berbuat sesuatu. Dalam keluarga harus diciptakan suasana aman bagi anak-anak agar perkembangannya dapat optimal (Danis & Retno, 2010).

Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak (Lestari, 2012).

Apabila anak tidak bisa melewati masa perkembangan psikososial maka terjadi penyimpangan perilaku, anak tidak mau mengerjakan tugas sekolah, membangkang pada orang tua untuk mengerjakan tugas, tidak ada kemauan untuk bersaing dan terkesan malas, tidak mau terlibat dalam kegiatan kelompok, memisahkan diri dari teman sepermainan dan teman sekolah. Akibat dari

penyimpangan tersebut anak menjadi rendah diri (Irmilia, dkk, 2015).

TUJUAN

Mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah di SDN Karangjati 02.

METODE

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Desain ini dipilih karena peneliti mencoba meneliti mengenai hubungan dukungan orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah di SDN Karang jati 02. Pendekatan yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu peneliti melakukan pengukuran variabel yang diteliti sekali waktu dan pada saat yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Januari 2020.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Nonprobability Sampling* yaitu dengan teknik pengambilan *Purposive Sampling*. Dengan jumlah populasi 224 siswa dengan sampel yang digunakan yaitu 157 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dukungan orang tua ($r=0,712-0,957$) dengan nilai *cronchbach alfa* 0,779 dan kuesioner perkembangan psikososial ($r=0,715-0,968$) dengan nilai *cronchbach alfa* 0,779. Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu dilakukan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Dukungan Orang Tua di SDN Karangjati 02

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Orang Tua di SDN Karangjati 02

Dukungan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	29	18,5
Sedang	54	34,4
Baik	74	47,1
Jumlah	157	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada 157 siswa SDN Karangjati 02 sebagian besar

mendapatkan dukungan orang tua dengan kategori baik yaitu sebanyak 74 anak (47,1 %).

2. Gambaran Perkembangan Psikososial di SDN Karangjati 02

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Psikososial di SDN Karangjati 02

Perkembangan Psikososial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	29	18,5
Sedang	38	24,2
Baik	90	57,3
Jumlah	157	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada 157 siswa SDN Karangjati 02 sebagian besar

perkembangan psikososialnya berada pada kategori baik yaitu sebanyak 90 anak (57,3 %).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah di SDN Karangjati 02

Tabel 4.3 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah di SDN Karangjati 02

Dukungan Orang Tua	Perkembangan Psikososial								p-value
	Kurang		Sedang		Baik		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang	24	82,8	4	13,8	1	3,4	29	100,0	0,000
Sedang	4	7,4	28	51,9	22	40,7	54	100,0	
Baik	1	1,4	6	8,1	67	90,5	74	100,0	
Jumlah	29	18,5	38	24,2	90	57,3	157	100,0	

Berdasarkan hasil analisis hubungan dukungan orang tua dengan perkembangan psikososial di SDN Karangjati 02, diperoleh hasil responden yang mendapat dukungan orang tua dengan kategori kurang yaitu sebanyak 29 anak dimana sebagian besar perkembangan psikososial anak dikategorikan kurang pada 24 anak (82,8 %). Diperoleh hasil responden yang mendapat dukungan orang tua dengan kategori sedang yaitu sebanyak 54 anak dimana sebagian besar perkembangan psikososial anak dikategorikan sedang yaitu sebanyak 28 anak (51,9 %). Diperoleh hasil responden yang mendapat dukungan orang tua dengan kategori baik yaitu sebanyak 74 anak dimana sebagian besar perkembangan psikososial anak

dikategorikan baik yaitu sebanyak 67 anak (90,5 %).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ (α), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna dukungan orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah di SDN Karangjati 02.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Dukungan Orang Tua di SDN Karangjati 02

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua di SDN Karangjati 02 berdasarkan jawaban responden, siswa sekolah dasar tersebut paling banyak dikategorikan baik yaitu sebanyak 74 siswa (47,1 %). Hasil tersebut dapat ditunjukkan dengan orang tua menyediakan peralatan sekolah sebanyak 119 siswa (75,8 %), orang tua menjawab saat

siswa bertanya sebanyak 116 siswa (73,9 %), dan orang tua bertanya mengenai pendapat siswa sebanyak 115 siswa (73,2 %).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irmilia (2015) menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam proses perkembangan psikososial anak yaitu salah satunya dengan mendiskusikan dengan anak mengenai harapannya dalam berinteraksi dan belajar. Sehingga anak akan merasa terbuka dengan orang tua dan mau menyampaikan pendapat atau apa yang dirasakan anak.

Dukungan orang tua dengan kategori kurang yaitu sebanyak 29 siswa (18,5 %). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dimana ibu yang memiliki pendidikan minimal SMP memberikan dukungan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 28,9 % lebih banyak dibandingkan ibu dengan pendidikan SMA atau Sarjana/Diploma. Dan ayah dengan pendidikan minimal SMP memberikan dukungan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 19,4 % lebih banyak dibandingkan ayah dengan pendidikan SMA atau Sarjana/Diploma. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian dukungan orang tua terhadap anak yaitu pendidikan orang tua.

Sejalan dengan penelitian Chohan (2010), jika orang tua berpendidikan, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memecahkan masalah, atau tahu teknik motivasi yang lebih efektif, maka mereka secara lebih efektif dapat membantu mendukung anak mereka.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam dukungan instrumental siswa menyatakan sebagian besar orang tua membantu memilihkan barang-barang yang siswa

butuhkan sebanyak 119 siswa (75,8 %). Dalam dukungan informasional sebagian besar siswa menyatakan bahwa mendapatkan nasihat dari orang tua sebanyak 116 siswa (73,9 %). Dalam dukungan penilaian sebagian besar siswa menyatakan bahwa orang tua memberikan pujian saat nilai siswa bagus sebanyak 101 siswa (64,3 %). Dalam dukungan emosional didapatkan sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa nyaman berada di rumah bersama orang tua sebanyak 115 siswa (73,2 %).

B. Gambaran Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah di SDN Karangjati 02

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan psikososial anak usia sekolah di SDN Karangjati 02 berdasarkan jawaban responden, siswa sekolah dasar tersebut paling banyak dikategorikan baik yaitu sebanyak 90 siswa (57,3 %). Hasil tersebut ditunjukkan dengan data yaitu siswa senang belajar di sekolah sebanyak 83 siswa (52,9 %), dan siswa mau minta maaf jika melakukan kesalahan sebanyak 96 siswa (61,1 %), siswa yang mempunyai teman dekat sebanyak 93 siswa (59,2 %). Dengan memiliki teman dekat, maka anak dapat mengembangkan ketrampilan sosial dalam berhubungan dengan teman sesama jenis melalui bergabung di kelompok bermain. Hal ini merupakan bentuk dari aspek perkembangan emosional dan sosial (Terri & Susan, 2014).

Perkembangan psikososial dengan kategori sedang sebanyak 38 siswa (24,2 %), dan yang paling sedikit yaitu perkembangan psikososial dengan kategori kurang sebanyak 29 siswa (18,5 %). Hal ini ditunjukkan dengan hasil bahwa dari 157 siswa hanya 33 siswa (21 %) yang berani berbicara di depan kelas. Anak yang pemalu dapat lambat dalam

beradaptasi terhadap perubahan dan dapat memperlihatkan ketidaknyamanan ketika ditempatkan dalam situasi berbeda atau situasi baru seperti sekolah. Hal ini merupakan bentuk dari aspek perkembangan emosional dan sosial (Terri & Susan, 2014).

Menurut Marmi & Rahardjo (2012) bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada anak perempuan memiliki kemajuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan anak laki-laki. Kemajuan tersebut ada sejak dari periode kelahiran hingga periode pubertas berakhir. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan dengan baik sesuai dengan usia anak karena akan berpengaruh besar terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari penelitian ini didapatkan juga hasil yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki perkembangan psikososial lebih baik daripada siswa laki-laki. Dari 76 siswa perempuan memiliki perkembangan psikososial baik sebanyak 48 siswa (63,2 %) sedangkan pada 81 siswa laki-laki memiliki perkembangan psikososial baik sebanyak 42 siswa (51,9 %).

C. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah di SDN Karangjati 02

Dari hasil penelitian mengenai hubungan dukungan orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah di SDN Karangjati 02 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah di SDN Karangjati 02 dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ (α).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irmilia (2015) bahwa ada perbandingan antara peran orang tua yang baik, cukup dan kurang signifikan. Orang tua memiliki

pengaruh terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah sehingga anak mampu menyelesaikan tugas (sekolah atau rumah yang diberikan), mempunyai rasa bersaing, senang berkelompok dengan teman sebaya dan mempunyai sahabat karib, berperan dalam kegiatan kelompok.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak dengan dukungan orang tua kurang sebagian besar memiliki perkembangan psikososial kurang yaitu sebanyak 24 siswa (82,8 %), anak dengan dukungan orang tua sedang sebagian besar memiliki perkembangan psikososial sedang sebanyak 28 siswa (51,9 %), dan anak dengan dukungan orang tua baik memiliki perkembangan psikososial baik sebanyak 67 siswa (90,5 %).

Berdasarkan penelitian Ruholt, dkk (2015), orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak ketika mereka tumbuh menjadi dewasa dan belajar bagaimana menavigasi melalui kehidupan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Livana (2018), perkembangan psikososial anak akan terganggu apabila orang tua salah dalam mendidik anak.

Jika anak tidak bisa melewati masa perkembangan tersebut maka terjadi penyimpangan perilaku, anak tidak mau mengerjakan tugas sekolah, membangkang pada orang tua untuk mengerjakan tugas, tidak ada kemauan untuk bersaing dan terkesan malas, tidak mau terlibat dalam kegiatan kelompok, memisahkan diri dari teman sepermainan dan teman sekolah. Akibat dari penyimpangan tersebut anak menjadi rendah diri (Irmilia, dkk, 2015).

PENUTUP

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah di SDN Karangjati 02 dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ (α). Peneliti

selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel lain seperti tipe keluarga responden (*Nuclear family / Extended Family*). Teknik pengambilan data dapat digunakan selain menggunakan kuesioner yaitu dengan wawancara sehingga data yang di dapat lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menemukan instrumen yang baku/membuat instrumen yang mengarah dengan perkembangan psikososial sehingga hasil penelitian lebih valid. Pengisian kuesioner juga dapat dilakukan oleh orang tua sehingga memperoleh data dukungan orang tua dari sudut pandang anak dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Children's Defense Fund. 2010. *Children's Defense Fund Mental Health Fact Sheet, (March), 200–203*. From <http://www.childrensdefense.org/library/data/mental-health-factsheet>
- Chohan & Khan. 2010. *Impact of Parental Support on the Academic Performance and Self Concept of the Student*. From <http://www.ue.edu.pk/jrre>
- Danis & Retno. 2010. *Panduan Perkembangan Anak 0-1 Tahun*. Jakarta : Puspa Swara
- Depkes. 2012. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Depkes. 2014. *Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Irmilia, dkk. 2015. *Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah*. from <https://jom.unri.ac.id/index.php>
- Kyle, Terri., & Carman, Susan. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Lawrence, D., Johnson, S., Hafekost, J., Haan, K.B.D., Sawyer, M., Ainley, J., & Zubrick, S.R. 2015. *The Mental Health of Children and Adolescents. Report on the second Australian Child and Adolescent Survey of Mental Health and Wellbeing*.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Kencana
- Livana, dkk. 2018. *Pendidikan Kesehatan Tentang Perkembangan Psikososial Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Fisik Dan Verbal pada Anak Usia Sekolah Di Kota Kendal*. From <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Marmi dan Rahardjo, K. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ruholt. 2015. *Is Parental Support or Parental Involvement More Important for Adolescents?.* From journals.uncc.edu/ujop/article/view